

Perkembangan Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Era Pandemi Covid-19

Julhadi Julhadi^{1*)} & Herdi Herdi²

Universitas Negeri Jakarta

*) Alamat korespondensi:: Jl. H. Hanafi no 8B RT.004/05, Srengseh Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12640, Indonesia; E-mail: Julhadi030589@gmail.com.

Article History:
Received: 28/05/2022;
Revised: 10/06/2022;
Accepted: 24/06/2022;
Published: 30/06/2022.

How to cite:
Julhadi, J., & Herdi, H.
(2022). Perkembangan
Manajemen Bimbingan Dan
Konseling Di Era Pandemi
Covid-19. *Teraputik: Jurnal
Bimbingan dan Konseling*,
X(X), pp. 73–81. DOI:
10.26539/teraputik.611025

 This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Julhadi, J., & Herdi, H. (s).

Abstrak: Pandemi yang melanda dunia telah mengejutkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk Indonesia sendiri. Setiap negara perlu lebih kreatif dan aktif dalam kehidupan sosial, pendidikan, bisnis, komunikasi, informasi, dll. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis evolusi pembinaan dan konsultasi manajemen di era pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem literatur review (SLR). Sumber literatur didapat dari database Google Scholar. Temuan penelitian ini antara lain: Perkembangan pendidikan di bidang konseling dan pendampingan sudah mulai berkembang dengan penerapan konseling *online* (konseling berbasis dunia maya). Kelebihan dari Cyber counseling adalah pengoperasian website sangat mudah dan sederhana, tidak perlu registrasi untuk melakukan video call, dapat digunakan untuk video call ke luar negeri (tidak dibatasi jarak), kualitas suara yang bagus dan video visual, Anda dapat merekam serta proses konsultasi dan melewati *email* yang dikirim secara otomatis. Kekurangannya memerlukan keahlian khusus untuk melakukan analisis data, membutuhkan koneksi internet yang baik, dan membutuhkan perhatian orang tua.

Kata Kunci: Perkembangan, Manajemen Bimbingan dan Konseling, Pandemi

Abstract: The pandemic that has hit the world has shocked all components of society, including Indonesia itself. The purpose of the study was to describe and analyze how the development of guidance and counseling management in the pandemic era. The method using the SLR (Systematic Literature Review) method. Literature sources were obtained from the Google Scholar database. Implications of this observation include: Findings from this study include: The field of counseling education has begun to evolve with the application of online counseling (cyberspace-based counseling). The advantages of cyber counseling are that the website operation is very simple and clear, video calls do not require registration, can be used for foreign video calls (not limited by distance), the sound and image quality are good, and the recording can be parallel to the consultation process and sent automatically. through email. The vulnerability requires special data analysis skills, a good internet connection, and parental attention.

Keywords: development, guidance and counseling management, pandemic

Pendahuluan

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan Pneumonia yang tidak diketahui di Wuhan. Kasus tersebut di akibatkan oleh virus Corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (Herliandry dkk, 2020). Merebaknya wabah tersebut menuntut pemerintah dan bahkan seluruh lapisan masyarakat untuk mengerahkan kreativitasnya secara penuh. Bahkan pemerintah sendiri perlu mengembangkan kebijakan baru untuk keberlanjutan seluruh masyarakat. Hal ini juga berlaku pada dunia pendidikan di Indonesia yang menuntut siswa untuk dapat mengoptimalkan keterampilannya di media sosial. Setiap siswa perlu belajar menggunakan beberapa media yang disediakan oleh sekolahnya masing-masing, baik itu *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meeting*, dll.

Dengan penggunaan yang bebas oleh para siswa terhadap *gadget*, orang tua adalah yang paling cemas tentang anak-anak mereka. Chen & Chang (2008) dalam Maria & Novianti (2020) menyebutkan bahwa ada empat aspek perilaku kecanduan. Keempat aspek tersebut

adalah: (1) *compulsion* (kompulsif/dorongan untuk melakukan secara terus-menerus). Aspek ini merupakan tekanan kuat dari dalam untuk terus melakukan sesuatu. (2) *Withdrawal*, yaitu upaya menarik diri atau mengasingkan diri dari sesuatu. Perilaku pengguna *gadget* terasa seperti ketidakmampuan untuk berhenti atau menjauhi hal-hal yang berhubungan dengan *gadget*. (3) *Tolerance* (toleransi). Toleransi Dalam konteks ini, toleransi diartikan sebagai sikap menerima kondisi diri sendiri ketika melakukan sesuatu. (4) Masalah interpersonal dan yang berhubungan dengan kesehatan. Aspek ini berkaitan dengan isu-isu yang berkaitan dengan interaksi dengan orang lain serta masalah kesehatan. Pecandu *gadget* cenderung mengabaikan bagaimana mereka membangun hubungan karena mereka hanya fokus pada menggunakan *gadget* saja.

Selain itu Adib (2021) menyebutkan efek negatif dalam menggunakan *gadget* yaitu radiasi yang ditimbulkan dari *smartphone* sangat berbahaya bagi perkembangan anak. Pengaruh Penggunaan *gadget* juga memiliki dampak positif dan negatif bagi perkembangan anak. Kedua, sulit berkonsentrasi di dunia nyata, dan kecanduan atau kecanduan *gadget* dapat membuat anak mudah merasa bosan, mudah tersinggung dan marah ketika dia dipisahkan dengan *gadget* kesukaannya. Dengan demikian, manajemen bimbingan konseling memegang peranan penting dalam menjaga moralitas dan perilaku anak akibat perkembangan teknologi, terutama di era pandemi ini. Amri dkk (2020) juga menyebutkan anak tidak saling berbicara saat berkumpul bersama sehingga menghilangkan kebiasaan yang telah ada, anak menjadi antisosial dengan lingkungan sekitar. Sehingga Orang tua disarankan untuk mendampingi anaknya dengan *gadget* dan memberikan batasan waktu, mereview *gadget* dan memilih game serta melihat aplikasi yang dapat mengasah perkembangan anaknya (Setiawati, dkk dalam Najwa, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Pujiasih (dalam Adib, 2021) menyatakan bahwa inovasi pembelajaran dibutuhkan untuk mempersiapkan generasi emas tahun 2045 dengan memberikan berbagai variasi pembelajaran, variasi ini didalamnya memanfaatkan pembelajaran *online* dimana terdapat kelemahan dan kelebihan, kelemahan yang diberikan baik secara teknis ataupun ketidaksiapan siswa.

Kurniawan (2020) menyebutkan Dinamika pemberian Layanan bimbingan dan konseling berlangsung selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini program bimbingan dan konseling sekolah cenderung sama dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga belum optimal memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dampak pandemi sudah cukup membatasi kemampuan konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Konselor yang gagal menyesuaikan program dengan kondisi dunia nyata dapat mengakibatkan kinerja konselor kurang optimal dan mempengaruhi profesionalisme konselor.

Putri dkk (2021) menyebutkan berdasarkan wawancara yang dilakukan saat masa pandemi Covid-19 kepada beberapa orang mahasiswa bimbingan dan bimbingan belajar, saya mengetahui bahwa karena keterbatasan jaringan di tempat tinggal membuat mahasiswa kesulitan untuk menguasai bahan ajar dan memahami penjelasan dosen, serta perasaan cemas terkait dengan pandemi yang sedang terjadi.

Khoerunnisa dkk (2022) menjelaskan di SMP Negeri 1 Telagasari, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya yaitu pada masa pandemic covid-19 ini hampir semua guru merasakan kesulitan karena tidak semua peserta didik memiliki Handphone yang kapasitasnya baik dan terkadang siswa juga terkendala oleh jaringan, serta siswa yang terkendala oleh kuota meskipun dari pihak sekolah atau pemerintah telah memberikan bantuan berupa kuota akan tetapi kuota yang diberikan tidaklah cukup. Selain itu, kendala yang dihadapi yaitu guru tidak bisa memantau lebih intens pada peserta didik dan tentunya memerlukan bantuan dari orang tua.

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Telagasari yaitu dengan mengadakan bimbingan Klasikal dan Home visit, sedangkansolusi lainnya yaitu dengan melakukan konseling individu yang dimana guru BK ingin mengetahui secara lebih detail permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik tersebut, serta selalu ingin berusaha untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan memiliki

semangat kembali untuk melaksanakan atau mengerjakan tugas-tugas serta dalam mempelajari materi-materi yang diberikan.

Selain efek negatif di atas Wardani & Ayriza (2021) menjelaskan kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*.

Sari dkk (2022) mengungkapkan bahwa praktik pembelajaran *online* dan kursus pembelajaran mandiri telah membuat guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan penting, tidak hanya memberikan materi tetapi juga pendidikan karakter yang diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa. Hal tersebut selalu dikaitkan dengan pendidikan yang relevan karena keberadaan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan merupakan konsekuensi logis dari upaya pendidikan itu sendiri.

Metode

Penelitian menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) dengan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian yang ada. Dengan metode ini, peneliti secara sistematis meninjau melalui jurnal-jurnal yang diperoleh melalui *Google Scholar*. Berdasarkan hasil kajian maka peneliti mengumpulkan artikel jurnal yang dengan kata kunci Perkembangan, Manajemen, Bimbingan dan Konseling, Pandemi. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi semua artikel yang diperoleh pada artikel kajian literatur ini. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 6 artikel jurnal nasional terakreditasi. Hasil penelitian kemudian dijadikan kedalam satu pembahasan yang utuh pada artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil data penelitian yang dimasukkan dalam kajian literatur ini merupakan analisis dan rangkuman dari artikel yang didokumentasi terkait dengan perkembangan manajemen bimbingan dan konseling di era pandemi Covid-19 yang disajikan berikut ini:

Tabel 1 Hasil Literatur Review

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
Kartadinata, (2007)	Jurnal: Seri Landasan dan Teori Bimbingan Konseling	Konselor dikehendaki memiliki potensi untuk mengantisipasi sosok perkembangan individu yang diharapkan dan menguasai kompetensi psikologis dan kompetensi pikiran
Zamroni, & Rahardjo, (2015)	Jurnal Konseling Gusjigang	Bimbingan dan konseling bukan resep, sehingga akan terus berkembang dalam penanganan dan manajemennya sesuai dengan kebutuhan lapangan dan perkembangan zaman
Warkintin & Mulyadi, (2019)	Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan	Bahan ajar CD interaktif materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa
Asmuni, (2020)	Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan	Permasalahan menurut pengajar berupa lemahnya dominasi IT & terbatasnya akses supervisi siswa, menurut siswa berupa kurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung & akses jaringan internet. Menurut orangtua berupa keterbatasan ketika pada mendampingi anaknya pada waktu pembelajaran daring.

Mufidah, & Atikah, (2020)	Jurnal: Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020	Guru BK dan seluruh pendidik harus lebih aktif dan menguasai perkembangan teknologi yang ada agar tetap bisa menjalankan tugasnya dan memberikan layanan kepada siswa
Sari, dkk., (2020)	Jurnal WKM Ilmu Kependidikan	Pengabdian kepada masyarakat memberikan pemahaman kepada guru-guru khususnya guru BK mengenai pelaksanaan layanan BK yang dapat membantu peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar secara daring
Maria, & Novianti, (2020)	Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education	Efek penggunaan <i>gadget</i> pada masa pandemi Covid-19 terhadap perilaku anak yang paling dominan berada pada indikator Compulsion
Herliandry, dkk., (2020)	Jurnal Teknologi Pendidikan	Pembelajaran <i>online</i> memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi, perlu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat
Kurniawan, N, (2020)	Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting	Profesionalisme konselor dibangun atas dasar peraturan yang berlaku dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi perkembangan kebutuhan siswa dalam dinamika kondisi yang terjadi di masyarakat.
Putra, (2020)	Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling	guru bimbingan konseling/konselor harus berani berinovasi dalam pemberian layanan bimbingan konseling ke peserta didik
Amri, dkk., (2020)	Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar	Penggunaan <i>gadget</i> pada anak Sekolah Dasar dapat berdampak positif dan negatif
Adib, (2021)	Asatiza: Jurnal Pendidikan	Media daring merupakan hal yang sangat membantu namun para orang tua wajib mengontrol kegiatan anak
Mayangsari, (2021)	Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Disrupsi	Pelaksanaan layanan secara daring ini masih belum menunjukkan adanya efektivitas yang baik
Putri, dkk., (2021)	Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan belajar mahasiswa Universitas Sriwijaya pada faktor internal sebesar 56.58%, sedangkan pada faktor eksternal sebesar 55.12%.
Wardani, & Ayriza (2021)	Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	kendala- kendala orang tua yaitu kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi, kesulitan orang tua dalam membina minat belajar anaknya, kurangnya waktu les karena anak harus bekerja, ketidaksabaran orang tua, dll.
Nursalim, (2021)	Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional	Bentuk inovasi ditengah pandemi diantaranya syncronus tele-guidance and counseling, materi

	Bimbingan dan Konseling	layanan yang terbuka bisa diakses semua, tutorial <i>self assessment</i> , dan tutorial <i>self-healing</i>
Mufidah, (2021)	Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam	konseling sebaya, guru bimbingan dan konseling mampu memperoleh informasi yang lebih terkait kondisi siswa
Murniasih, (2021)	G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling	peranan teman sebaya dalam lingkungan social terutama bagi siswa semakin penting untuk perkembangan kepribadian
Najwa, (2021)	Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam	Perlunya pendampingan orang tua terhadap anak dalam penggunaan <i>gadget</i>
Khoerunnisa, dkk., (2022)	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan	Selain Bimbingan Konseling yang dilaksanakan melalui daring para guru juga melakukan home visit demi kelancaran proses bimbingan konseling

Berbicara perihal segala hal yang terkait dengan pandemi merupakan pembahasan yang sangat penting dan sensitif saat sekarang ini, karena menyangkut dengan hajat orang banyak. Segala sesuatu harus berkembang seperti dengan halnya teknologi, semua bergantung pada teknologi, dengan kata lain teknologi merupakan otak dari perkembangannya peradaban abad zaman sekarang ini.

Berbicara mengenai bimbingan konseling tidak akan terlepas dari pendidikan, karena bimbingan dan konseling ada dalam pendidikan. Pendidikan adalah persoalan fokus dan tujuan, mendidik berarti bertindak secara bertujuan dalam mempengaruhi kehidupan manusia. Kartadinata (2007) menjelaskan 3 fungsi pendidikan yaitu: a. Pengembangan, membantu individu membuat diri sinkron menggunakan fitrahnya, b. peragaman, membantu individu menentukan arah perkembangan yg sempurna sinkron potensinya, c. integrasi, membawa keragaman perkembangan ke arah tujuan yg sama sinkron menggunakan hakikat kemanusiaan supaya sebagai utuh..

Berdasarkan fungsi pendidikan di atas manajemen bimbingan konseling dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman apalagi masa pandemi yang semua kegiatan berakibat ke media sosial. Sebagaimana diketahui prinsip-prinsip panduan dan manajemen layanan konsultasi meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan dan pengendalian. Mengelola bimbingan dan konseling adalah bagian dari keterampilan dasar yang harus dikuasai konselor.

Zamroni & Raharjo (2015) menjelaskan bimbingan dan manajemen konselor yang sistematis dan terarah akan memberikan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan konseling dan menghilangkan persepsi bahwa konsultan bekerja secara acak dan bersifat remedial semata-mata. Mengenai konsep manajemen, penerapan atau pelaksanaan manajemen bimbingan dan konsultasi adalah manifestasi dari kegiatan yang sistematis tentang bagaimana merencanakan kegiatan bimbingan dan konsultasi, bagaimana mengerahkan sumber daya manusia dalam organisasi pendampingan dan pendampingan untuk mencapai tujuannya, memantau bagaimana pendampingan. dan kegiatan konsultasi dilakukan, penyuluhan dan evaluasi kegiatan pendampingan dan pendampingan secara berkelanjutan. Atas dasar itu, pelaksanaan bimbingan dan manajemen konseling di sekolah, dikaitkan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, memimpin dan pengawasan.

Layanan bimbingan dan konseling menjadi sebuah layanan yang diperlukan bagi peserta didik ditengah penyesuaian terhadap situasi pembelajaran daring. Mayangsari (2021) menyatakan bahwa "Peran dewan bimbingan sangat penting dalam memberikan layanan yang membantu mengatasi masalah siswa dengan pembelajaran *online* di tengah pandemi covid-19. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan keterampilan dan kemandirian siswa. Oleh karena itu diperlukan jasa bimbingan dan konsultasi dan konseling yang komprehensif bagi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran daring, guna memantau tingkat perkembangan peserta didik.

Pada hakikatnya setiap siswa berhak mendapatkan bimbingan dan konseling, Suherman dalam Zamroni & Raharjo (2015) mengatakan bimbingan dan konseling komprehensif perlu memperhatikan: (1) ruang lingkup yang menyeluruh, (2) dirancang untuk lebih berorientasi pada pencegahan, dan, (3) tujuannya pengembangan potensi peserta didik. Titik berat bimbingan dan konseling komprehensif merupakan mengarahkan siswa supaya sanggup mencegah aneka macam hal yg bisa merusak perkembangannya.

Pelayanan bimbingan & konseling komprehensif dikemas pada empat komponen yaitu: (a) Kurikulum bimbingan yaitu Kurikulum bimbingan & konseling adalah seperangkat aktifitas yg dibuat secara sistematis buat memfasilitasi perkembangan siswa yg meliputi perkembangan akademis, karir, langsung & sosial. Layanan ini bertujuan buat membantu seluruh anak didik supaya memperoleh perkembangan yg normal, mempunyai mental yg sehat, & memperoleh keterampilan dasar hidupnya. (b) Perencanaan individual yaitu Layanan perencanaan individual bisa diartikan menjadi layanan donasi pada seluruh anak didik supaya sanggup menciptakan & melaksanakan perencanaan masa depannya, menurut pemahaman akan kekuatan & kelemahan dirinya. Layanan perencanaan individual merupakan. (c) Pelayanan responsif yaitu Pelayanan responsif adalah “layanan donasi bagi para anak didik yg mempunyai kebutuhan atau kasus yg memerlukan donasi (pertolongan) menggunakan segera”. Layanan ini bertujuan buat membantu anak didik memenuhi kebutuhannya yg dirasakan dalam waktu ini, atau para anak didik yg ditinjau mengalami kendala pada menuntaskan tugas-tugas perkembangannya. (d) Dukungan sistem yaitu Dukungan sistem merupakan kegiatankegiatan manajemen yg bertujuan memantapkan, & mempertinggi acara bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional, interaksi rakyat & staf, konsultasi menggunakan guru, staf ahli/penasehat, rakyat yg lebih luas, manajemen acara, penelitian & pengembangan. 4 (Empat) komponen ini mawadahi aneka macam macam layanan menggunakan tujuan primer optimalisasi perkembangan siswa..

Pelaksanaan layanan bimbingan & konseling secara daring, mengharuskan Pengajar bimbingan & konseling buat mempunyai dominasi yg relatif pada pada bidang teknologi informasi. Hal ini semata-mata dilakukan guna menunjang optimalisasi layanan bimbingan & konseling yg diberikan bagi siswa. Kusumawati, pada Mayangsari (2021) memaparkan “penggunaan teknologi pada layanan bimbingan & konseling sanggup mempertinggi keterserapan materi yg diberikan pada layanan bimbingan dan bisa mengefektifkan kiprah konselor menjadi fasilitator guna memandirikan siswa pada sekolah”. Pengajar bimbingan & konseling perlu buat melakukan pengembangan diri guna mengaplikasikan teknologi ke pada layanan bimbingan & konseling pada rangka membentuk layanan bimbingan & konseling yg inovatif, kreatif, adaptif, dan fleksibel pada era disrupsi ini.

Nursalim (2021) menyebutkan beberapa bentuk inovasi yang dapat dikembangkan selama dan pasca pandemic Covid-19, dapat dikelompokkan dalam kategori berikut yaitu 1) Synchronus tele-guidance and counseling, 2) pengembangan materi BK secara open akses, 3) Pengembangan software asesmen, 4) pengembangan tutorial self-asesment, 5) pengembangan tutorial self-healing.

Selain itu Putra (2020) menyebutkan konseling sebaya merupakan layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia/teman satu jurusan/satu kelas) yang terlebih dahulu diberikan pelatihanpelatihan untuk menjadi konselor sebaya. Dalam pandemi covid-19 saat ini keberadaan teman adalah hal yang utama dalam mengurangi kebosanan ketika lama berada dalam rumah. Menurut Mufidah (2021) Konselor sebaya diharapkan bisa menjadi jembatan konselor dalam lebih mengetahui bagaimana kondisi psikis dan fisik siswa ketika School from Home.

Menurut Yusuf (2016:59) dalam Murdiasih (2021) Peran teman sebaya dalam lingkungan sosial khususnya bagi siswa semakin penting bagi perkembangan kepribadiannya, di saat struktur sosial telah banyak berubah dalam beberapa dekade terakhir. , dari keluarga besar. untuk keluarga kecil, kesenjangan antara tua dan muda, pelebaran atau pelebaran jaringan komunikasi antara anak muda, keterlambatan sosialisasi orang dewasa.

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap beberapa Guru bimbingan dan konseling, dominan masih menggunakan program bimbingan dan konseling serta rencana pelaksanaan layanan yang disusun pada era pembelajaran luring. Hal ini dilakukan karena Guru bimbingan

dan konseling mengalami kesulitan maupun kendala dalam melaksanakan *assessment* kepada peserta didik secara daring, khususnya kendala dalam hal ketrampilan teknologi informasi. Fenomena tersebut tentu sangat memprihatinkan, mengingat kebutuhan dan permasalahan peserta didik pada masa luring dan masa daring tentu memiliki perbedaan yang cukup signifikan dalam keempat bidang layanan, baik bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Mayangsari (2021) menjelaskan layanan bimbingan dan konseling yang masih belum mengalami penyesuaian dengan masa pembelajaran daring berbasis teknologi, maka dapat diperkirakan bahwa pelaksanaan layanan dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan juga belum mengarah pada penyesuaian dengan pembelajaran daring. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang hanya dilakukan dengan upaya memberikan tugas kepada peserta didik, tentu belum sepenuhnya ideal dan memberikan dampak bagi peserta didik. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh karena kurangnya pemahaman dan ketrampilan Guru bimbingan dan konseling dalam mengelola layanan dengan berbasis pada teknologi informasi. Oleh karena itu, perlu adanya terobosan-terobosan baru dari tim pengajar dan konsultan untuk meningkatkan keterampilannya di bidang teknologi informasi, agar mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling secara efektif, dan komprehensif.

Mufidah dkk (2020) menyebutkan ada beberapa aplikasi pendukung yang sangat membantu proses konseling, salah satunya adalah aplikasi konsultasi *cyber*. Konsultasi *Online* (Virtual World Based Consulting) adalah layanan konsultasi profesional yang terdiri dari penasehat dan penasehat melalui konferensi video, memungkinkan pertemuan tatap muka secara *online* dari layar komputer atau smartphone yang tidak memerlukan kehadiran fisik kedua belah pihak dan dapat dilakukan secara *online*. dilakukan kapan saja, di mana saja. Tentu saja media yang digunakan antara lain: *website, blog, email, facebook, yahoo messenger, twitter, instagram teleconference* atau *video conference (skype, bistri video call, google meet, zoom, hangout)*.

Keunggulan dari *cyber counseling* yaitu pengoperasian *website* mudah dan sederhana., tidak memerlukan registrasi untuk melakukan panggilan video, dapat digunakan untuk panggilan video ke luar negeri (tidak terbatas jarak), gambar audio dan Video berkualitas baik dan dapat disimpan serta tips pemrosesan dan dikirim secara otomatis melalui email. Titik lemahnya membutuhkan keahlian khusus untuk melakukan analisis data dan membutuhkan koneksi internet yang baik. Selain peran guru dan media sosial, orang tua juga mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan konseling secara luring, orang tua juga menemani anak dalam menonton atau mengikuti webinar atau konferensi yang dilakukan oleh guru maupun lembaga pendidikan yang lainnya. *Cyber counseling* tidak hanya mengarah kepada siswa saja. Ada orang tua yang harus difasilitasi oleh guru bimbingan dan konseling agar bisa memanfaatkan *cybercounseling*. Namun dalam pelaksanaannya inilah salah satu yang menjadi hambatan yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam mendampingi anak-anak dikarenakan kesibukan dalam mencari nafkah dan juga kurangnya jaringan internet bagi anak-anak- yang tinggal dipedesaan.

Simpulan

Situasi pandemi beberapa tahun ini telah mengajarkan masyarakat untuk lebih mengikuti perkembangan zaman. Seperti halnya sekarang ini setiap masyarakat khususnya para siswa dan murid dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan media sosial. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring memberikan kekhawatiran sebgaiain orang tua melihat banyaknya efek negatif dari pemakaian media tersebut. Dalam hal ini beberapa orang tua berharap pihak sekolah memberikan alternatif dan solusi dalam penanganan hal tersebut melalui bimbingan dan konseling yang ada di sekolah masing-masing. Perkembangan zaman juga menuntut sekolah agar program BK juga berjalan seiring berkembangnya media sosial. Salah satu usaha pemerintah dalam mengikuti perkembangan zaman dalam hal bimbingan konseling yaitu adanya aplikasi *cyber counseling* namun aplikasi tersebut juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihannya adalah pengoperasian situs sangat mudah dan sederhana, tidak diperlukan registrasi untuk melakukan panggilan video, dapat digunakan

untuk panggilan video ke luar negeri (tidak ada batasan jarak), gambar dan video Audio Bar berkualitas baik dan dapat direkam bersama dengan proses konsultasi dan dikirim secara otomatis melalui email. Meskipun kelemahannya membutuhkan keahlian khusus untuk melakukan analisis data, membutuhkan koneksi internet yang baik dan juga membutuhkan perhatian orang tua untuk mengendalikannya tidak hanya menyerahkan semata-mata kepada pihak sekolah. Dan ini juga menjadi perhatian bagi pemerintah agar memberikan perkembangan yang lebih baik untuk selanjutnya.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian.

Daftar Rujukan

- Adib, Hamdan. (2021). Problematika Penggunaan Gadget dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 (Dampak dan Solusi bagi Kesehatan Siswa). *Asatiza: Jurnal Pendidikan. Vol 2*.
- Amri, M, dkk (2020). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar Vol 2*.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol 7*.
- Herliandry, L. D., dkk. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 2*.
- Kartadinata, S. (2007). Teori Bimbingan Konseling. *Jurnal: Seri Landasan dan Teori Bimbingan Konseling*.
- Khoerunnisa, N, dkk (2022). Manajemen Bimbingan dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Kurniawan, N. (2020). *Pendidikan Profesionalitas Konselor selama Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting.
- Mayangsari, M. A, (2021), *Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Disrupsi*.
- Maria, I., & Novianti, R. (2020). Efek Penggunaan Gadget pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Anak. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education Vol 3*.
- Mufidah, E. F., & Atikah, J. F. (2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal: Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020*.
- Mufidah, E. F, (2021), Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. *Konselor Sebaya dalam Keterbatasan Waktu Konselor Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Di Era Pandemi Covid 19. Vol 4*.
- Murniasih, S, (2021). Bimbingan Teman Sebaya Dalam Layanan Bimbingan Konseling Untuk Memotivasi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berbasis Whatsapp Grup. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling. Vol 5*.
- Najwa, (2021). Pola Asuh Orangtua dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Gadget di Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol 5*.
- Nursalim, M. (2021). Penguatan Inovasi Layanan Bk Saat Dan Pasca Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling.
- Putra ap. (2020). Inovasi layanan bimbingan dan konseling di pada pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*.

- Putri, R., dkk (2021). Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* Vol 7.
- Sari, S. P. dkk (2020). Penerapan Prinsip Pendidikan Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Era Kenormalan Baru. *Jurnal WKM Ilmu Kependidikan* Vol 5.
- Wardani, A & Ayriza , Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 5.
- Warkintin & Mulyadi, Y. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015).. Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol 1.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
